

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PELAJARAN PPKn  
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS X DI SMK PGRI 2  
BOJONEGORO  
TAHUN 2020 / 2021**

Martiw<sup>1</sup>, Dian Ratna Puspananda<sup>2</sup>, Sujiran<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi PPKN, IKIP PGRI Bojonegoro (Martiw)  
email : martiw837@gmail.com

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro (Dian Ratna Puspanada)  
email : bjn.air87@gmail.com

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro (Sujiran)  
email : sujiran@ikippgribojonegoro.ac.id

***Abstract***

*Pancasila is the ideology of the Indonesian state whose position is the basis of the state and way of life. In addition, Pancasila has values that must be applied in everyday life, one of which is a disciplined attitude that can be applied in the school environment. This study aims to describe how the implementation of Pancasila values on discipline in students at SMK PGRI 2 Bojonegoro. This research is a qualitative descriptive study, the subjects of this research are students. Data collection was taken through interviews, observation and documentation. Data analysis using data reduction steps, data presentation and conclusion drawing. The technique of checking the validity of the data uses triangulation of techniques and sources. The results showed that the application of Pancasila values to disciplined attitudes in students at SMK PGRI 2 Bojonegoro had been carried out well through the application of strict regulations to create students who had souls and character in accordance with Pancasila but although they needed to be improved in the future, so that there would be no more students who come late to school, make noise and others need efforts to be improved in the future. But overall the implementation of Pancasila values on student discipline is good.*

**Keywords:** *implementation, Pancasila values, discipline attitude*

***Abstrak***

*Pancasila merupakan ideologi negara Indonesia yang kedudukannya sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa. Selain itu pancasila memiliki nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah sikap kedisiplinan yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi nilai-nilai pancasila terhadap sikap disiplin pada siswa di SMK PGRI 2 Bojonegoro. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, Subjek penelitian ini adalah siswa. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai pancasila terhadap sikap disiplin pada siswa di SMK PGRI 2 Bojonegoro sudah dilaksanakan dengan baik melalui penerapan peraturan yang tegas guna untuk menciptakan siswa siswi yang berjiwa dan berkarakter sesuai dengan pancasila namun meski perlu ditingkatkan lagi kedepannya, supaya*

*tidak ada lagi siswa yang terlambat datang sekolah, membuat kegaduhan dan lain-lain itu perlu upaya untuk ditingkatkan lagi kedepannya. Namun secara keseluruhan implementasi nilai-nilai pancasila terhadap sikap disiplin pada siswa sudah baik.*

**Kata kunci:** *implementasi, nilai-nilai pancasila, sikap disiplin*

## **PENDAHULUAN**

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar dimana bangsa yang besar pasti mempunyai dasar atau pondasi yang kuat dan kokoh, Bangsa Indonesia ini mempunyai dasar yang dijadikan sebagai Ideologi, Pandangan hidup atau way of life. Disamping itu juga sebagai alat pemersatu Bangsa Indonesia. Ideologi itu dinamakan pancasila, Pancasila adalah dasar Negara Republik Indonesia didalam pancasila itu sendiri terdapat (lima) 5 sila yang dimana disetiap sila-sila dari pancasila tersebut mengandung makna dan arti yang sangat penting untuk di hayati dan diamalkan dalam kehidupan rakyat Indonesia untuk menjaga kesatuan NKRI agar tidak terpecah belah meskipun berbeda- beda keyakinan, budaya, dan lain sebagainya yang tercermin dalam Bhieneka Tunggal Ika yang bermakna berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Menurut Kaelan, (2010: 23), bangsa Indonesia dalam hal ini merupakan pendukung nilai-nilai (*subscriber of value*) pancasila. Bangsa Indonesia yang berketuhanan, yang berkemanusiaan, yang bersatu persatuan, yang berkerakyatan dan yang berkeadilan sosial. Sebagai pendukung nilai, bangsa Indonesia itulah yang mengakui, menghargai, menerima pancasila sebagai sesuatu yang bernilai.

Disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi siswa dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar- benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah.

Sikap disiplin dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal, teman, keluarga ketiga aspek ini sangat berpengaruh dalam memberikan sikap

disiplin pada siswa, kalau ketiga aspek ini baik maka sikap disiplin siswa itu juga akan baik, tetapi apabila ketiga aspek ini buruk maka yang terjadi adalah sebaliknya. Oleh karena itu ketiga faktor diatas harus diperhatikan secara serius guna untuk mencetak siswa yang memiliki sikap disiplin di sekolah maupun disiplin dalam hal- hal lainnya.

Akhir-akhir ini banyak siswa yang tidak menerapkan sikap disiplin salah satu contoh kecil yaitu ketika berangkat sekolah tidak tepat pada waktunya, siswa banyak yang membolos ketika jam belajar, menyontek saat ujian, tidak mengerjakan tugas, berkelahi dan lain-lain. Disinilah peran seorang guru dituntut dalam menerapkan sikap disiplin pada siswa. Yaitu dengan memberikan contoh atau perilaku yang disiplin dalam mentaati peraturan-peraturan yang berlaku. Supaya siswa juga mempunyai kedisiplinan yang tinggi.

Sikap disiplin pada sekolah bertujuan untuk mencetak siswa yang mempunyai karakter yang tecantum di dalam nilai-nilai pancasila diantaranya untuk menjadikan generasi muda yang bermoral, berprestasi, beriman, berprestasi dan bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dengan adanya penerapan-penerapan nilai- nilai disiplin diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku siswa yang baik.

Berdasarkan uraian, maka peneliti fokus pada bagaimana implementasi nilai-nilai pancasila terhadap sikap disiplin siswa, disamping itu peneliti juga membatasi masalah dalam penelitian ini supaya pembahasan tidak meluas atau melebar, karena di dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui implementasi nilai-nilai pancasila terhadap sikap disiplin pada siswa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai penerapan nilai-nilai disiplin di sekolah

SMK PGRI 2 Bojonegoro, karena masih banyak siswa dari SMK PGRI 2 Bojonegoro ini belum menerapkan sikap disiplin baik ketika masuk sekolah, ketika memakai atribut sekolah dan lain-lain, disamping itu juga banyak siswa yang membolos ketika jam pelajaran berlangsung dengan menyetengahkan judul “Implementasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Pelajaran PPKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas X di SMK PGRI 2 Bojonegoro”.

## KAJIAN TEORI

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan apabila sudah dianggap sesuai. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. (Usman, 2002:70).

Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi sebagai berikut:

“Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif” (Setiawan, 2004:39)

Nilai-nilai Pancasila bersumber dan digali dari kehidupan manusia di wilayah Indonesia sejak zaman prasejarah hingga zaman kerajaan- kerajaan seperti Majapahit dan lain- lain. Menurut (Kaelan dkk, 2010: 26), nilai-nilai Pancasila adalah bersifat objektif dan juga subjektif. Artinya esensi nilai-nilai Pancasila adalah bersifat universal yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Sehingga dimungkinkan dapat diterapkan pada negara lain walaupun barangkali namanya bukan Pancasila. Artinya jikalau suatu negara menggunakan prinsip filosofi bahwa negara berketuhanan, berkemanusiaan, berpersatuan,

berkerakyatan dan berkeadilan, maka negara tersebut pada hakekatnya menggunakan dasar filsafat dari sila-sila Pancasila.

Menurut (Kaelan dkk 2010:27), nilai-nilai Pancasila bersifat objektif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rumusan dari sila-sila Pancasila itu sendiri sebenarnya hakikat maknanya yang terdalam menunjukkan adanya sifat-sifat yang umum universal dan abstrak, karena merupakan suatu nilai.
2. Nilai-nilai Pancasila akan tetap ada sepanjang masa dalam kehidupan bangsa Indonesia dan mungkin juga pada bangsa lain baik dalam adat kebiasaan, kebudayaan, kenegaraan maupun dalam kehidupan keagamaan.
3. Pancasila yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945, menurut ilmu hukum memenuhi syarat sebagai pokok kaidah yang fundamental negara sehingga merupakan suatu sumber hukum positif di Indonesia.

Sebaliknya menurut Ani Sri Rahayu, (2013: 28), nilai-nilai subjektif Pancasila dapat diartikan bahwa keberadaan Nilai-nilai Pancasila itu bergantung atau terletak pada bangsa Indonesia sendiri. Pengertian itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pancasila timbul dari bangsa Indonesia sehingga bangsa Indonesia sebagai kausa materialis. Nilai-nilai tersebut sebagai hasil pemikiran, penilaian kritis, serta hasil refleksi filosofis bangsa Indonesia.
2. Nilai-nilai Pancasila merupakan filsafat (pandangan hidup) bangsa Indonesia sehingga merupakan jati diri bangsa, yang diyakini sebagai sumber nilai atas kebenaran, kebaikan, keadilan dan kebijaksanaan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Nilai-nilai Pancasila di dalamnya terkandung ketujuh nilai-nilai kerohanian yaitu nilai kebenaran, keadilan, kebaikan, kebijaksanaan, etis, estetis dan nilai-nilai religius, yang manifestasinya sesuai dengan budi nurani bangsa Indonesia karena bersumber pada kepribadian bangsa.

Nilai-nilai Pancasila itu bagi

bangsa Indonesia menjadi landasan, dasar serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam kehidupan kenegaraan. Dengan perkataan lain bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan *das Sollen* atau cita-cita tentang kebaikan yang harus diwujudkan menjadi suatu kenyataan atau *das Sein*.

Menurut Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, (2014:6). Menjelaskan bahwa nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila yaitu sebagai berikut:

a. Ketuhanan Yang Maha Esa

- 1) Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- 3) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 5) Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
- 6) Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
- 7) Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing
- 8) Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

b. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

- 1) Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
- 3) Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
- 4) Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
- 5) Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
- 6) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
- 7) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- 8) Berani membela kebenaran dan keadilan.
- 9) Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
- 10) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

c. Persatuan Indonesia

- 1) Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- 2) Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
- 3) Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
- 4) Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
- 5) Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
- 6) Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar *Bhinneka Tunggal Ika*.
- 7) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

d. Kerakyatan yang Dipimpin oleh

Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan /Perwakilan

- 1) Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama.
  - 2) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
  - 3) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
  - 4) Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
  - 5) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
  - 6) Dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
  - 7) Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
  - 8) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
  - 9) Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggung jawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
  - 10) Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.
- e. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia
- 1) Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong royongan.
  - 2) Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
  - 3) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
  - 4) Menghormati hak orang lain.
  - 5) Suka memberi pertolongan kepada

orang lain agar dapat berdiri sendiri.

- 6) Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain
  - 7) Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
  - 8) Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.
  - 9) Suka bekerja keras.
  - 10) Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.
  - 11) Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.
- Menurut (Muhibbin Syah,

2016: 118), Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno dalam (Muhibbin Syah, 2016:

118), sikap (attitude) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu.

Menurut Berkowitz dalam (Saifuddin Azwar, 2013: 5), sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Disamping itu sikap juga dapat didefinisikan sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.

Dari pendapat para ahli diatas mengenai sikap, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap merupakan suatu tindakan dari seseorang baik ataupun buruk, disengaja atau tidak disengaja yang diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya. Disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para

pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah.

Jadi Sikap Disiplin adalah Tindakan seseorang yang taat dan patuh terhadap aturan dan tata tertib yang ada.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Pancasila terhadap sikap disiplin pada siswa SMK PGRI 2 Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

Penelitian ini dengan subjek siswa kelas X di SMK PGRI 2 Bojonegoro.

Sumber data penelitian ini adalah dari jumlah siswa kelas X-MM, X-APK, peneliti hanya mengambil 20 siswa untuk dijadikan informan dalam memilih informan peneliti mengacak empat kelas tersebut dan setelah diacak peneliti memilih 20 siswa dengan cara melihat daftar hadir siswa dari situ peneliti memilih 20 siswa dari

101 siswa karena peneliti ingin memfokuskan dalam mencari data sehingga peneliti hanya mengambil sampel 20 untuk dijadikan informan sesuai pendapat dari Nana Syaodih yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus studi yang bersifat

mendalam.

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan prosedur-prosedur pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan metode yaitu wawancara, pengamatan, dan Dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi langsung dilapangan yang kemudian peneliti analisis. Analisis ini sendiri terfokus pada siswa siswi SMK PGRI 2 Bojonegoro.

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi alami suatu fenomena. Peneliti kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau pelaku yang

diamati, untuk tahap analisi, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan menganalisis data yang dilakukan oleh penelitian sendiri. Untuk dapat mengetahui informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap:

- 1) Tahap *pertama*, beberapa pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada narasumber atau informan.
- 2) Tahap *Kedua*, melakukan wawancara dengan siswa siswi SMK PGRI 2 Bojonegoro.
- 3) Tahap *Ketiga*, melakukan dokumentasi langsung dilapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian.
- 4) Tahap *Keempat*, memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan.
- 5) Tahap *Kelima*, menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan.

Dalam temuan penelitian data dikumpulkan melalui teknik wawancara yang dikumpulkan melalui teknik wawancara yang ditujukan pada 20 siswa siswi SMK PGRI 2 Bojonegoro.

Wawancara diperlukan guna untuk mencari data dan untuk mencari informasi mengenai bagaimana implementasi nilai-nilai pancasila terhadap sikap disiplin pada siswa SMK PGRI 2 Bojonegoro. Selain menggunakan teknik wawancara peneliti juga menggunakan teknik lainnya yaitu teknik observasi serta teknik dokumentasi. Observasi disini peneliti terjun langsung ke lapangan guna untuk memperoleh data yang riil/nyata yang kemudian ditunjang dari data-data dokumentasi yang ada.

Hasil implementasi yang telah diterapkan oleh SMK PGRI 2 Bojonegoro dalam menerapkan nilai-nilai pancasila terhadap kedisiplinan siswa mencakup 2 unsur yaitu mengenai peraturan dan hukuman.

Sebagaimana hasil dari wawancara peneliti dengan siswa SMK PGRI 2 mengatakan bahwa peraturan yang ada di SMK PGRI 2 Bojonegoro ini sangat bagus, karena dengan adanya peraturan tersebut maka dapat melatih kedisiplinan dan tanggung jawab. Peraturan yang ada di SMK PGRI 2 Bojonegoro ini misalnya, masuk tepat pada waktu, dilarang membawa HP, dilarang membawa sepeda motor, dilarang membawa senjata tajam, dilarang meninggalkan jam pelajaran, dll.

Dari hasil observasi juga dapat dilihat bahwa SMK PGRI 2 Bojonegoro mempunyai peraturan sekolah seperti peraturan untuk guru, karyawan dan siswa. Selain itu, didalam kelas dibuat atas kesepakatan guru dan siswa dikelas tersebut. Peraturan masuk sekolah sudah konsisten dimana semua warga sekolah datang ke sekolah pukul

07.00 pagi, ini merupakan bentuk salah satu penerapan nilai pancasila sila ketiga dan kelima. serta selama peneliti melakukan penelitian di SMK PGRI Bojonegoro peneliti melihat sendiri kebiasaan- kebiasaan yang dilakukan siswa misalnya ketika sampai gerbang sekolah para siswa turun dan berjabat tangan dengan bapak ibu guru selain itu sebelum pelajaran dimulai para siswa juga melaksanakan kegiatan Mengaji kitab kuning bersama-sama dan itu rutin dilaksanakan setiap hari. inilah salah satu bentuk penerapan nilai-nilai pancasila yaitu sila Ketuhanan yang maha esa, sila

kemanusiaan yang adil dan beradab serta sila persatuan Indonesia yang dilakukan oleh semua warga sekolah SMK PGRI 2 Bojonegoro.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa bahwa penerapan nilai-nilai pancasila terhadap sikap disiplin pada siswa di SMK PGRI 2 Bojonegoro sudah dilaksanakan dengan baik melalui penerapan peraturan yang tegas guna untuk menciptakan siswa siswi yang berjiwa dan berkarakter sesuai dengan pancasila namun meski perlu ditingkatkan lagi kedepannya, supaya tidak ada lagi pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di sekolah. Namun secara keseluruhan implementasi nilai-nilai pancasila terhadap sikap disiplin pada siswa sudah baik.

Selain itu penerapan peraturan dan sanksi yang diberikan oleh bapak ibu guru juga mendidik siswa untuk menjadikan siswa yang memiliki jiwa dan karakter sesuai nilai-nilai yang terkandung didalam pancasila, misalnya siswa datang terlambat bapak ibu guru memberikan sanksi berupa sholat dhuha dan hafalan surat-surat pendek sanksi dari adanya sanksi tersebut merupakan cerminan dari nilai-nilai pancasila dan hukuman tersebut merupakan hukuman yang sifatnya mendidik dari kesekian hukuman yang ada di SMK PGRI 2 Bojonegoro sifatnya mendidik meskipun masih ada beberapa hukuman fisik. Secara umum penerapan nilai-nilai pancasila terhadap sikap disiplin pada siswa SMK PGRI 2 Bojonegoro sudah baik meskipun kedepannya harus lebih ditingkatkan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia Nur. 2012. *Peningkatan Disiplin Siswa*, (Online), ([http://id.shvoong.com/SocialSciences/education/PeningkatanDisiplin siswa](http://id.shvoong.com/SocialSciences/education/PeningkatanDisiplin_siswa)), diakses 6 Januari 2019, Jam 19.30 WIB).
- Ahmad Zubaidi dan Kaelan. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Al Mahfud. 2018. *Implementasi Pancasila*

adalah Kuncinya,(online),  
(<https://jalandamai.org/implementasi-pancasila-adalah-kuncinya.html>), diakses 8 Januari 2019.

Ani Sri, Rahayu. 2013. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Kokom, Komalasari. 2007. *Pendidikan Pancasila*. Surabaya.: Lentera Cendekia.

Lexy J. Moleong. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.

Muhibbin, Syah. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Saronji, Dahlan. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Erlangga.

Sekretaris Jendral MPR RI. 2014. *Pancasila, UUD 1945, NKRI dan BhienekaTunggal Ika*. Jakarta: MPR RI.

Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Syaifudin, Azwar. 2013. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar..

Wiratna, Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Barupress

Zakky. 2018. *Pengertian Nilai Menurut Para Ahli dan Secara Umum*, (Online), (<https://www.zonareferensi.com/pengertian-nilai/>),diakses 8 Januari 2010